

BAB I

PENDALUHUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari Nilai Perusahaan, dimana hal ini menunjukkan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa periode, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para stakeholder. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, maka investor cenderung meningkatkan investasi pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi (Ng dan Daromes, 2016)

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan, Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan kemakmuran stakeholder yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai kinerja keuangan yang tinggi. Selain memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang baik, peran manager juga sangat penting, manager memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada stakeholder yang berkepentingan dengan perusahaan dalam bentuk pelaporan keuangan yang disusun sertiap periode pelaporan. Sedangkan komite audit menjadi sarana untuk meningkatkan keefektifan system

pengendalian internal perusahaan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Gaio dan Raposo (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang lebih tinggi akan mempunyai nilai yang lebih tinggi pula di pasar saham. Kualitas laba sangat penting bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan akses ke pasar modal untuk mengumpulkan dana. Qian (2012) menunjukkan bahwa kualitas laba yang buruk mempunyai pengaruh negatif pada nilai kepemilikan kas perusahaan dan dampak positif pada tingkat cadangan kas. Efek negatif dari kualitas laba yang buruk yaitu akan menetralkan atau menyeimbangkan efek positif dari kelebihan kas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Meta dan Suratna (2013) serta Kiswati (2015) mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan. Sedangkan kualitas laba diidentifikasi dapat diprediksi oleh struktur kepemilikan dan mekanisme tata kelola sebagaimana diungkapkan oleh (Boediono, 2005). Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi perusahaan yang akurat dan tepat pada waktunya, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) dengan akurat dan tepat waktu adalah dua hal penting yang menjadi perhatian utama konsep tata kelola perusahaan di atas, (YPPMI dan Sinergy Communication 2002).

Agency theory memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *agent* bagi *stakeholder* mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para *stakeholder*. Manajemen perusahaan berada pada posisi yang

mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas dan lingkungan kerja perusahaan secara keseluruhan. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa informasi yang dimiliki oleh manajer cenderung digunakan untuk kepentingannya sendiri. Walaupun demikian, Libby dan Luft (1993) menyatakan bahwa manajer akan menggunakan kemampuannya untuk mencapai kinerja organisasi bagi kepentingan *stakeholder*. Sesuai dengan penelitian Claessens et al. (2000) bahwa perusahaan-perusahaan di Asia Timur termasuk Indonesia berkembang dari kepemilikan keluarga akibatnya pemegang saham pengendali umumnya berada di tangan keluarga. Terdapat pemisahan fungsi antara manajemen dan pemilik perusahaan, akan tetapi fungsi pengendalian umumnya masih dipegang oleh pemegang saham pengendali yang terkonsentrasi pada keluarga. Kondisi ini membuat CEO atau manajer yang ada pada perusahaan sebenarnya adalah bagian dari pemegang saham pengendali. Oleh karena itu, pemegang saham pengendali akan menggunakan manajer dengan kemampuan mengelola dan mendesain proses bisnis yang efisien. Selain itu manajer harus mampu membuat keputusan-keputusan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan untuk memaksimalkan laba dan nilai perusahaan, terutama bagi pemegang saham pengendali (Libby dan Luft 1993).

Kemampuan manajerial dapat mempengaruhi kualitas laba. Karena semakin tinggi pengetahuan manajer atas bisnis yang dijalankannya, maka penilaian dan perkiraan yang digunakan manajer dalam menyajikan laba menjadi semakin lebih baik. Menurut Indra (2009), manajer yang cakap adalah manajer yang berhasil mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat

keputusan yang nilai tambah bagi perusahaan. sehingga laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan bukan hasil rekayasa manajer.

Menurut Choi (2015) kemampuan manajer untuk menghasilkan laba dengan penggunaan sumberdaya perusahaan yang efisien, yang diwujudkan melalui keputusan investasi modal dan tenaga kerja, aktivitas-aktivitas yang menghasilkan pendapatan, dan upaya untuk meminimalisir biaya dapat mempengaruhi persistensi laba. Semakin tinggi kemampuan manajerial seorang manajer maka akan lebih efektif dan efisien dalam mengimplementasikan keputusan operasi sehingga mampu meminimalisir turunnya angka laba dimasa depan. Serta mampu menciptakan peluang mendapatkan pendapatan melalui hasil produksi, sehingga semakin kecil kemungkinan timbulnya penurunan angka laba dimasa depan.

Hasil penelitian dari Ng dan Daromes (2016) mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebuah perusahaan akan memiliki efek yang tetap terhadap tata kelola perusahaan jika perusahaan tersebut mempunyai manajer yang memiliki keahlian lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi dan keuangan. Seorang manajer akan menggunakan kemampuannya demi mencapai tujuan organisasi untuk kepentingan stakeholder.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan didukung oleh penelitian Putri (2010) komite audit dapat membantu perusahaan dalam

memantau penerapan *corporate governance* yang baik, yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tanggungjawab dari komite audit dalam *corporate governance* adalah untuk memastikan, bahwa perusahaan telah menjalankan sesuai aturan yang berlaku. Dibentuknya komite audit diharapkan mampu meningkatkan efektivitas perusahaan karena komite audit merupakan bagian penting dalam proses pengendalian internal perusahaan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Selain itu, peran komite audit juga sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan.

Dalam penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) serta Wilsna (2011) menjelaskan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Klein dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menjelaskan bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan *akruaI diskresioner* yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Kandungan *discretionery accruals* akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas lebih baik dari pada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

Hal berbeda diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan Perdana dan Raharja (2014) memberikan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja

akan semakin baik, sehingga pasar menanggapi keberadaan komite audit bukan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Penelitian oleh Rachmawati dan Triatmoko (2013), menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dikarenakan belum optimal dalam kinerja dari komite audit dalam memantau dan melaksanakan pengendalian internal perusahaan, sehingga akan munculnya pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan para pelaku modal yang sehingga nilai perusahaan menurun.

Wilsna (2011) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan akan lebih percaya pada hasil audit dari auditor yang berkualitas. Mekanisme fungsi pengawasan dan kontrak yang bertujuan untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat terwujud melalui audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal dengan menggunakan jasa pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Ng dan Daromes, 2016). Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel komite audit sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari (Ng dan Daromes, 2016) yaitu menggunakan sampel

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar (paling banyak terdaftar di BEI), sehingga dianggap mampu mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mencapai target tujuannya, maka dari itu setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas, diantaranya mendapatkan laba yang maksimal, mensejahterakan para pemilik perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang di proksikan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu media strategi kompetitif yang berfungsi untuk menarik investor agar berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, komite audit, kualitas laba.

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variable intervening. Sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut. Selain itu penelitian ini meneliti komite audit sebagai tambahan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap kualitas laba?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas laba?
5. Bagaimana pengaruh kualitas laba dalam memediasi hubungan kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh kualitas laba dalam memediasi hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisa mengenai:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kemampuan manajerial terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komite audit terhadap kualitas laba
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas laba dalam memediasi hubungan kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas laba dalam memediasi hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai factor-faktor dalam perusahaan go public yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan jumlah factor-faktor variabel yang lebih baik jumlahnya dan beragam macamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis.

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut pengaruh dari kemampuan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat membantu untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan fungsi dan kinerja dari keduanya dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan.
2. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.